



SPIRITUALITAS DAN KOMPENSASI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS GURU MADRASAH: STUDI DI KONTEKS SOSIAL-KEAGAMAAN TANA TORAJA

Ali Nahrudin Tanal

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
alinahruddintanal@iainpalopo.ac.id

Junita

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
junitasholihin@gmail.com

Lilis Suryani

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
Lilis_suryani@iainpalopo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pentingnya spiritualitas dan kompensasi dalam meningkatkan produktivitas guru madrasah di Tana Toraja, wilayah dengan tradisi lokal dan keberagaman agama yang kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) dampak spiritualitas terhadap kinerja guru madrasah, dan (2) dampak kompensasi terhadap produktivitas guru madrasah di Tana Toraja. Penelitian ini dilakukan di enam madrasah di Kabupaten Tana Toraja menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Dengan teknik *proportional stratified random sampling*, terpilih 51 responden dari populasi 104 guru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif terhadap produktivitas guru madrasah sebesar 21,9%, sedangkan kompensasi berpengaruh positif sebesar 35,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat spiritualitas dan kompensasi dapat secara signifikan meningkatkan produktivitas guru madrasah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan berbasis agama di wilayah multikultural, dengan menunjukkan pentingnya spiritualitas dan kompensasi dalam mendukung produktivitas guru serta menjaga harmoni sosial di masyarakat Tana Toraja.

Kata Kunci: Spiritualitas, Kompensasi, Produktivitas



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.



ABSTRACT

This study emphasizes spirituality and compensation in improving madrasah teacher productivity in Tana Toraja, a region with strong religious traditions. This study seeks to understand (1) the impact of spirituality on teacher performance and (2) the impact of compensation on teacher productivity in Tana Toraja. This study used ex post facto quantitative methods in a Kabupaten Tana Toraja madrasah. Select 51 teachers from 104 using proportional stratified random sampling. SPSS is used for simple regression analysis of kuesioner data. Spirituality positively affects madrasah teacher productivity by 21,9%, whereas compensation positively affects it by 35,5%. This shows that spirituality and compensation can significantly improve madrasah teacher productivity. This study contributes to multicultural religious education by showing the importance of spirituality and compensation on teacher productivity and social harmony in Tana Toraja.

Keywords: *Spirituality, Compensation, Productivity*

A. PENDAHULUAN

Tana Toraja, dengan tradisi lokal dan keberagaman agama yang kuat (Ilmamuna et al., 2023), memberikan konteks unik termasuk guru madrasah yang tidak sama dengan guru di daerah lain yang tidak multikultural. Guru madrasah selain sebagai pendidik juga bertugas sebagai penjaga nilai-nilai keagamaan dan harmonisasi sosial di masyarakat (Anggraeni et al., 2023). Dalam lingkungan ini, spiritualitas guru berperan penting dalam meningkatkan integritas dan tanggung jawab moral mereka. Urgensi produktivitas guru madrasah di Tana Toraja pun sangat penting dalam konteks pendidikan dan sosial-keagamaan. Produktivitas guru tidak hanya mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah masyarakat multikultural yang kaya dengan keberagaman agama dan tradisi lokal (Allolinggi et al., 2020; Pajarianto & Junaidi, 2020). Tana Toraja, dengan tradisi lokal dan keberagaman agama yang kuat, memberikan konteks unik untuk memahami hubungan antara spiritualitas dan produktivitas. Guru madrasah tidak hanya bertugas sebagai pendidik tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai keagamaan dan moderasi beragama, yang berperan penting dalam membina keharmonisan sosial (Subaidi & Jahari, 2023). Dalam lingkungan ini, spiritualitas guru berperan penting dalam meningkatkan integritas dan tanggung jawab moral mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pengajaran dan pembentukan karakter siswa.

Produktivitas guru madrasah, yang mencakup kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial, sangat mempengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan (Rofiqi et al., 2023). Guru yang produktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, mendukung pengembangan siswa secara holistik, dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan produktivitas guru madrasah sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di Tana Toraja.

Data hasil survey Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker) pada Januari 2022 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja di Indonesia periode 2018-2022 atau dalam kurun waktu lima tahun tersebut meningkat cukup signifikan (Ahdiyati, 2022). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa angka produktivitas terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. 82,56 juta per tenaga kerja, walaupun sempat menurun pada tahun 2020 akibat pandemic covid dan waktu tertentu, angka tertinggi pada tahun 2022 sebanyak Rp. 86,55 juta per tenaga kerja. Oleh karena itu, agar tenaga pengajar dapat bekerja dengan baik, pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya (Tanal et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa negara sangat serius dalam mengatasi tantangan produktivitas yang merupakan penunjang utama pertumbuhan ekonomi.

Hal yang selalu ada dikalangan pendidikan bahwa pekerjaan hari ini harus lebih baik dari pekerjaan kemarin (Mogalana et al., 2020). Namun, masih banyak permasalahan pada tenaga pengajar yang mempengaruhi produktivitas lembaga pendidikan (Arofah, 2018). Seperti, masih banyaknya tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan keilmuannya, datang pulang tidak tepat waktu, dan bahkan tidak menjalankan tugasnya dengan berbagai alasan. Mengidentifikasi masalah dalam pendidikan saja tidak cukup. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut (Alimuddin, 2019 & Tanal et al., 2023). Oleh karena itu terkait dengan kualitas layanan yang diberikan, pimpinan organisasi harus memberikan perhatian khusus pada produktivitas staf pengajar.

Produktivitas guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang mencerminkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif (Rahmadhani et al., 2021). Bagi guru madrasah, produktivitas tidak hanya diukur dari kuantitas dan kualitas pengajaran, tetapi juga dari kemampuannya untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi inti pendidikan madrasah (Raden Ayu et al., 2023; Suryani et al., 2023). Guru madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu memberikan pendidikan formal sekaligus memupuk karakter spiritual siswa (Ningrum, 2023). Di Tana Toraja, guru madrasah bekerja dalam konteks budaya yang kaya dengan tradisi lokal dan keberagaman agama, yang memengaruhi cara mereka mengajar. Produktivitas mereka dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan keagamaan dalam pengajaran, yang pada gilirannya memperkaya kualitas pendidikan berbasis agama.

Selain itu, produktivitas guru madrasah juga dipengaruhi oleh tingkat spiritualitas yang mereka miliki (Al Mukafi et al., 2022). Guru dengan nilai spiritualitas yang tinggi cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kooperatif dalam melaksanakan tugasnya. Faktor kompensasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kompensasi yang memadai dapat memperbaiki kesejahteraan dan mendorong guru untuk lebih produktif dalam mengajar (Abbas & Astuty, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh spiritualitas dan kompensasi terhadap produktivitas guru madrasah di Tana Toraja, dengan memperhatikan pengaruh faktor sosial-keagamaan dan tradisi lokal yang unik di wilayah tersebut.



Spiritualitas adalah salah satu elemen tambahan yang mempengaruhi produktivitas selain tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktovi maharani dan Didik hariyanto mengungkapkan bahwa produktivitas guru dapat dipengaruhi oleh spiritualitas, jika nilai spiritualitas semakin tinggi maka produktivitas guru juga meningkat (Oktovi Maharani, n.d.). Produktivitas guru yang dipengaruhi oleh spiritualitas didefinisikan sebagai perbuatan yang didasarkan karena Allah Swt. demi kebahagiaan jiwa dan merupakan dorongan bagi seluruh tindakan manusia serta dapat meningkatkan kinerja (Imron, 2016). Selain itu, studi kualitatif menemukan bahwa faktor-faktor terkait guru, seperti wawasan dan pandangan dunia guru, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama, keyakinan pada kebijakan etis, dan energi positif yang merupakan manifestasi dari spiritualitas guru sehingga memberikan dampak yang baik dalam dunia pendidikan (Paridinova et al., 2023). Dengan demikian, spiritualitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas guru.

Selain spiritualitas ada faktor lain yang membuat produktivitas guru dapat meningkat yaitu pemberian kompensasi. Kompensasi adalah salah satu bagian dari motivasi dalam bentuk imbalan yang diberikan kepada guru atas pelaksanaan kinerja sebagai pendidik baik finansial maupun non finansial (Usman Alimuddin, Manhur Rasak, 2020). Dalam hal gaji, guru yang puas dengan gajinya biasanya menghasilkan lebih banyak pekerjaan. Guru dapat termotivasi dan puas dalam bekerja jika mereka menerima kompensasi yang adil dan sepadan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan demikian, kompensasi yang baik juga dapat memberikan rasa penghargaan terhadap kinerja guru, sehingga meningkatkan semangat kerja.

Studi lain meneliti hubungan antara gaji guru dan prestasi akademik siswa (Anwar, 2021). Dengan menggunakan data tingkat kabupaten yang representatif secara nasional, dan menemukan bahwa gaji pokok guru yang lebih tinggi akan berhubungan dengan kinerja akademik yang lebih tinggi. Selain itu, bukti penelitian menunjukkan bahwa insentif gaji guru dapat meningkatkan kinerja guru (Barrera-Osorio et al., 2022).

Berdasarkan hasil peninjauan awal di salah satu madrasah yang ada di Tana Toraja, diperoleh beberapa informasi yang salah satunya yaitu guru sulit mengikuti atau memulai mengajar sesuai dengan durasi pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa sumber informasi menunjukkan bahwa beberapa guru baru memulai mengajar menjelang akhir waktu yang ditentukan dengan alasan bahwa di pagi hari lalu lintas padat, masalah kendaraan, urusan keluarga dan lain-lain. Selain itu, data menunjukkan bahwa masih banyak staf pengajar yang mengabaikan ilmunya dan tidak tiba di tempat kerja serta berangkat tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya disparitas produktivitas guru yang mungkin berdampak pada gaji guru. Observasi awal di beberapa madrasah di Tana Toraja menunjukkan adanya tantangan produktivitas, seperti keterlambatan dalam memulai pelajaran dan rendahnya kedisiplinan guru. Tantangan ini dapat berkaitan dengan kurangnya spiritualitas sebagai dasar moral dan kompensasi yang tidak memadai, yang dapat memengaruhi motivasi kerja. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara spiritualitas, kompensasi, dan produktivitas dalam konteks lokal Tana Toraja. Tentu saja, spiritualitas guru mungkin ada

hubungannya dengan hal ini. Diteorikan bahwa seseorang yang berintegritas tinggi akan mempunyai spiritualitas yang tinggi pula. Oleh karena itu, untuk meningkatkan integritas dan kesiapan dalam menghadapi tugas apa pun, guru hendaknya memperkuat spiritualitasnya terlebih dahulu. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang aspek gaji dan religiusitas guru madrasah Tana Toraja, serta aspek-aspeknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan desain *ex-post facto* sebagai desain penelitiannya. Penelitian ini mencakup spiritualitas (X^1) dan kompensasi (X^2) sebagai variabel bebas dan produktivitas (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada selama dua bulan (Juni-Juli) di Madrasah se-Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan yang terdiri dari 3 madrasah negeri dan 3 madrasah swasta dimana populasinya terdiri dari 104 guru yang selanjutnya ditetapkan 51 orang guru sebagai sampel berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dikembangkan secara mandiri dan menghasilkan tiga instrumen dengan masing-masing rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Butir dan Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir	Valid	Tidak Valid	Persentase Validitas		Reliabilitas	
				R _{hitung}	R _{tabel}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Produktivitas (Y)	71	71	0	0.275	0.273	0.871	Sangat Tinggi
Spiritualitas (X ₁)	26	26	0	0.396	0.273	0.755	Tinggi
Kompensasi (X ₂)	7	7	0	0.752	0.273	0,847	Sangat Tinggi

Mengacu pada Tabel 1, instrumen dari tiga variabel penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas melalui uji kelayakan butir oleh dua pakar, serta uji coba lapangan pada 30 orang guru sebagai sampel uji coba. Untuk menghitung validitas butir instrumen oleh pakar maka digunakan Uji Gregory dengan rumus sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan:

- V_i : Validitas Konstruk
- A : Kedua validator tidak setuju
- B : Validator 1 setuju, Validator 2 tidak setuju
- C : Validator 1 tidak setuju, Validator 2 setuju
- D : Kedua validator setuju

Adapun validitas butir instrumen melalui uji coba lapangan diproses menggunakan rumus sebagai berikut:



$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah perkalian X dan Y

ΣX : Jumlah nilai X

ΣY : Jumlah Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat Y

Sedangkan reliabilitas instrumen diproses menggunakan Koefisien *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pernyataan

σ_i^2 = varian butir-butir pernyataan

σ^2 = varian skor pernyataan

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, selanjutnya disebarkan ke 51 orang sampel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan software SPSS versi 20 yang meliputi tahap uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linear sederhana atau uji t untuk mengukur secara parsial pengaruh variabel independen (X_1 & X_2) terhadap variabel dependen (Y), dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berikut hipotesis dari penelitian ini:

1. H_0 : $\beta_{21} \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh spiritualitas terhadap produktivitas guru)

H_1 : $\beta_{21} > 0$ (Terdapat pengaruh spiritualitas terhadap produktivitas guru)

2. H_0 : $\beta_{31} \leq 0$ (Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap produktivitas guru)

H_1 : $\beta_{31} > 0$ (Terdapat pengaruh kompensasi terhadap produktivitas guru)

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis penelitian

β_{21} : Koefisien pengaruh spiritualitas terhadap produktivitas

β_{31} : Koefisien pengaruh kompensasi terhadap produktivitas

Penelitian ini juga menggunakan uji t untuk mengukur secara parsial pengaruh variabel independen (X_1 & X_2) terhadap variabel dependen (Y), dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Syarat uji t adalah sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.

Pada tahap akhir, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dihitung dengan rumus berikut: $KD = r^2 \times 100$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi

B. PRODUKTIVITAS GURU MADRASAH

1. Analisis Deskriptif Variabel Produktivitas

Variabel produktivitas diperoleh dari 51 responden melalui angket yang memuat 71 butir. Berdasarkan analisis statistik deskriptif maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Variabel Produktivitas (Y)

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. D Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
Y	51	25	42	67	54.92	0.817	5.837	34.076
Valid N	51							

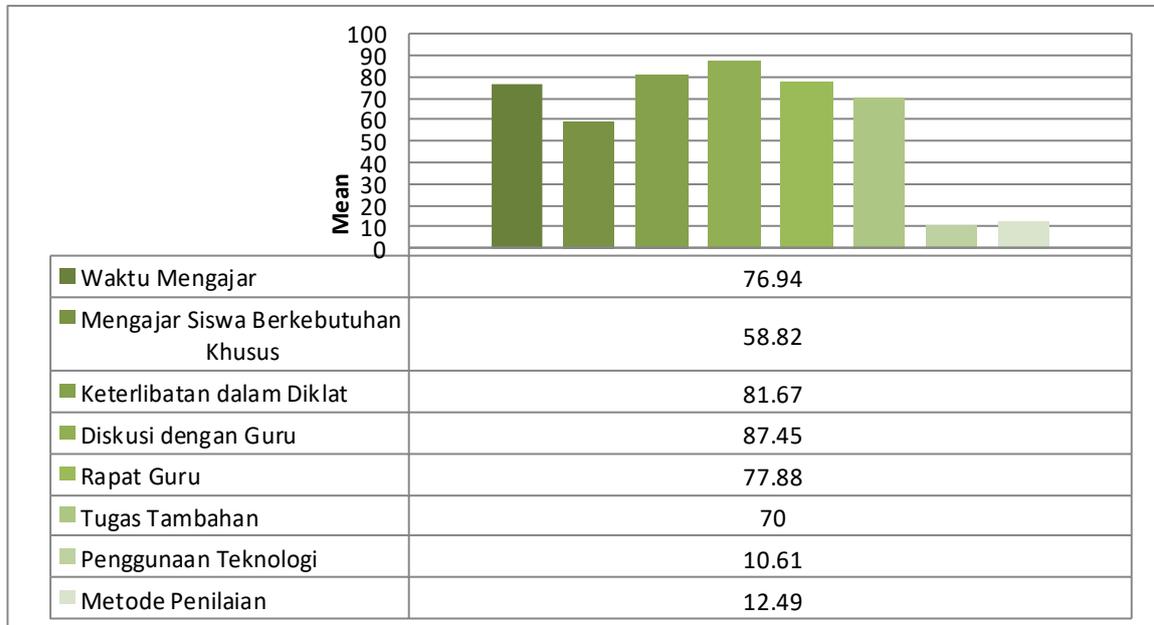
Berdasarkan pada Tabel diketahui bahwa skor yang tersebar pada variabel Produktivitas (Y) berada pada rentang 42-67 dengan skor terendah yakni 42 dan skor tertinggi yakni 67. Varian data sebesar 34.076 dengan standar deviasi 5.837. Di samping itu, rata-rata skor variabel Produktivitas (Y) ialah sebesar 54.92. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif pada variabel Produktivitas (Y) dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Variabel Produktivitas (Y) Berdasarkan Kategori

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 47$	5	9.80%	Rendah
$X > 47 < 63$	40	78.43%	Sedang
$X > 63$	6	11.76%	Tinggi
Jumlah	51	100%	



Berdasarkan Tabel terlihat bahwa Produktivitas (Y) berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78.43% sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas guru di Madrasah se-Tana Toraja berada dalam kategori sedang. Selanjutnya jika divisualisasikan ke dalam bentuk bagan, maka gambaran perolehan rata-rata variabel Produktivitas (Y) pada masing-masing indikator diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar.1 Skor Indikator Produktivitas (Y)

Dari Gambar tersebut terlihat bahwa produktivitas guru pada indikator waktu mengajar, mengajar siswa yang berkebutuhan khusus, keterlibatan diklat, diskusi dengan guru, rapat guru, dan tugas tambahan berada di atas 50%. Sedangkan pada indikator penggunaan teknologi dan metode penelitian, produktivitas masih sangat rendah sehingga dipandang perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan temuan penelitian terhadap guru madrasah di Tana Toraja, diperoleh 71 pernyataan dari penyebaran angket yang telah melalui uji validitas isi. Lima puluh satu responden guru madrasah di Tana Toraja diberikan kuesioner yang valid. Dengan frekuensi sampel sebanyak 40 orang dan persentase sebesar 78,43%, produktivitas guru diketahui berada pada rentang sedang berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 51 responden.

Produktivitas guru adalah kapasitas untuk berhasil memenuhi kewajiban dengan menggunakan waktu, sumber daya, dan upaya secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, mendukung pertumbuhan siswa, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan. Produktivitas guru dievaluasi berdasarkan kualitas keluaran dan dampak yang dihasilkan, bukan hanya berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan atau kuantitas tugas yang diselesaikan. Waktu mengajar guru salah satunya, tatkala guru menghabiskan waktu mengajar dengan pengajaran yang berkualitas maka pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang karena persiapan yang matang yang ditujukan dalam penggunaan waktu

tersebut. Simkins et al., (2023) mengemukakan hal yang sama bahwa penggunaan waktu mengajar yang produktif ditunjukkan ketika guru secara spesifik menyiapkan diskusi yang kompleks, memungkinkan peserta didik mengaplikasikan konsep, menciptakan gagasannya sendiri, membangun rasa penasaran, serta merefleksikan pengetahuannya dengan mengaitkan pemahaman awal dengan hal-hal baru yang terkait untuk meningkatkan retensi pengetahuannya. Proses tersebut hanya dapat dijangkau ketika waktu pengajaran digunakan dengan efektif, bukan sekedar menggugurkan kewajiban mengajar dalam satu pekan. Tak hanya itu, 58.82% guru yang produktif dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus juga dipandang sebagai masalah yang serius. Menghadapi peserta didik dengan kebutuhan khusus disadari oleh kalangan guru sebagai sebuah tantangan. Namun guru pun perlu didukung oleh guru pendamping (*team teaching*) yang hanya dapat diperoleh jika satuan pendidikan memuat kebijakan tersebut sehingga pembelajaran akan efektif baik khususnya bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus (Iacono et al., 2023; Strogilos et al., 2023).

Produktivitas guru selain diukur dari pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, juga menggali aktivitas yang guru kerjakan di luar itu, termasuk waktu yang dihabiskan oleh guru dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan koleganya. Kajian literatur yang menggali produktivitas guru dalam pengajaran dan penelitiannya melalui *organizational citizenship behavior* menekankan bahwa interaksi guru dengan guru lain mendukung komitmen guru dalam tugas pengajarannya sehingga dalam penerapannya, budaya *organizational citizenship behavior* di kalangan guru harus dibangun di lembaga pendidikan (Ennida et al., 2023). Sejalan dengan madrasah di Tana Toraja, waktu yang dihabiskan guru dalam berdiskusi tergolong tinggi (87.45%) yang menandakan bahwa sebagian waktu guru dihabiskan untuk berdiskusi dengan rekan guru lain untuk membahas masalah pengajaran, berbagi pengalaman, dan juga saling memberikan masukan dan saran.

Melalui diskusi dengan kolega, guru juga akan saling berbagi tentang metode penilaian yang digunakan di dalam kelas. Perolehan skor pada indikator tersebut (12.49%) mengindikasikan bahwa guru madrasah di Tana Toraja masih kurang memperhatikan aspek penilaian. Hal ini berpotensi melahirkan kecurigaan bahwa hasil belajar yang ditetapkan oleh guru tidak didasarkan pada hasil pengukuran, penilaian, dan evaluasi yang baik. Padahal, Derakhshan et al., (2023) menegaskan bahwa *teachers have experienced both negative and positive emotions during their assessment practices. Such emotions were mainly triggered by teachers' assessment methods/practices, teaching context, and the assessment culture of the department*. Berbagai hal yang mengintervensi penilaian guru berakibat pada kurangnya perhatian guru dalam memberikan penilaian sehingga berakhir dengan penilaian yang didasarkan pada salah satu atau beberapa faktor yang tidak terkait sama sekali dengan apa yang dinilai (Eva et al., 2020).

Indikator lain yang menunjukkan perolehan rendah ialah penggunaan teknologi (10.61%). Guru dengan kesibukan padat sudah seyogyanya menyisihkan waktu untuk membenahi pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan unsur teknologi. Salah satu yang mendasari guru untuk tidak



produktif dalam mengembangkan pembelajarannya yang terintegrasi dengan teknologi ialah kurangnya kemampuan serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti padatnya agenda seperti jam mengajar dan tugas tambahan (indikator lain). Namun di sisi lain, kepercayaan bahwa teknologi mampu mendongkrak partisipasi peserta didik dalam belajar belum sepenuhnya disadari (Habibi et al., 2023). Guru dengan tugas tambahan cukup mempengaruhi produktivitas guru pada penggunaan teknologi dan pelaksanaan penilaiannya. Tugas tambahan meskipun meningkatkan kesejahteraan melalui insentif yang diberikan, namun di sisi lain berpotensi melahirkan *burnout* karena *workload* yang tidak seimbang (Pan et al., 2023; Sari et al., 2022). Dua sisi tersebut perlu dipertimbangkan sehingga pengajaran sebagai tugas utama guru beserta dengan turunannya tidak terbengkalai dengan tugas tambahan.

Begitupun juga pada indikator keterlibatan guru dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan (pengembangan kompetensi) yang diukur melalui waktu yang dihabiskan oleh guru dalam kegiatan diklat ternyata tidak sejalan dengan indikator penggunaan teknologi dan metode penilaian sebagai salah satu topik yang diangkat di dalam materi diklat itu sendiri. Diklat seharusnya bukan hanya menjadi wadah guru untuk menghabiskan waktu dalam mengikuti pelatihan, namun mengupayakan guru untuk responsif dalam mengimplementasikan apa yang diperoleh dari pelatihan tersebut (Meiliasari et al., 2022; Sueb et al., 2020; Sunarko & Musytamil, 2023). Dengan demikian, ukuran produktivitas bukan hanya menjangkau kuantitas waktu yang dihabiskan untuk rangkaian aktivitas, namun pada sebagaimana aktivitas itu berkualitas dihasilkan seperti kualitas pengajaran dalam kelas, kualitas pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus, diskusi dan rapat guru yang konstruktif terhadap kualitas pengajaran, implementasi hasil diklat yang berimplikasi pada kualitas penilaian dan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta menyeimbangkan pengajaran sebagai tugas utama dan tugas tambahan.

C. SPIRITUALITAS GURU

Variabel Spiritualitas (X_1) diperoleh melalui angket yang memuat 26 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Variabel Spiritualitas (X_1)

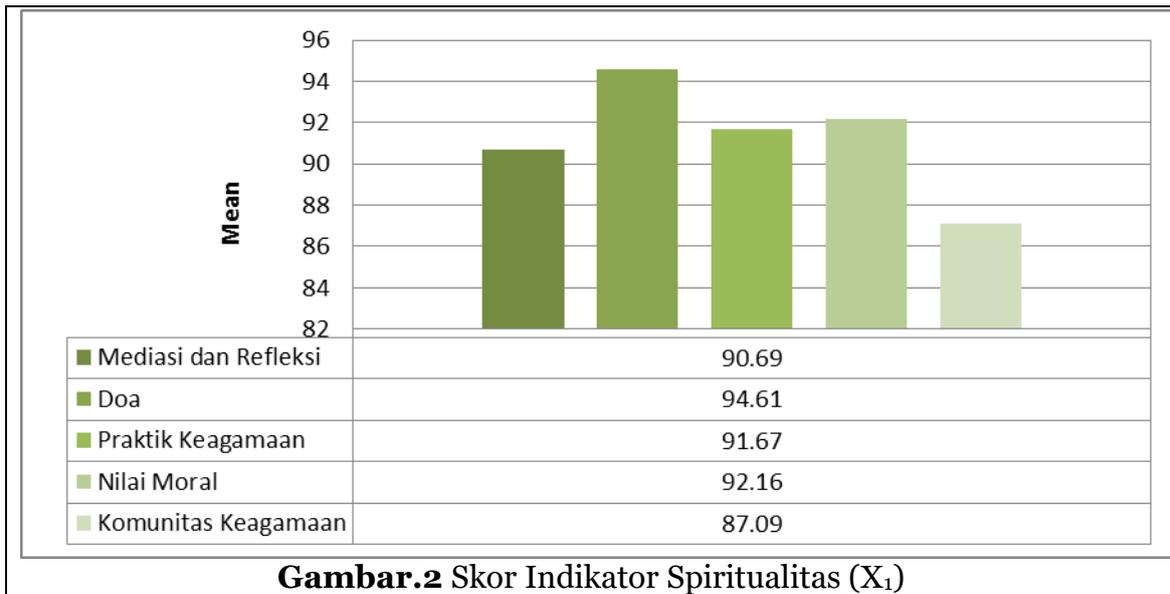
Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X_1	51	17	83	100	91.01	.931	6.646	44.171
Valid N (listwise)	51							

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa rentang skor pada variabel Spiritualitas (X₁) ialah sebesar 17 dengan skor terendah sebesar 83 dan skor tertinggi sebesar 100. Adapun rata-rata variabel Spiritualitas (X₁) ialah sebesar 91.01 dengan varian sebesar 44.171 dan standar deviasi sebesar 6.646. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif pada variabel Spiritualitas (X₁) dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Variabel Spiritualitas (X₁) Berdasarkan Kategori

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
X < 85	18	35.29%	Rendah
X >85 < 97	24	47.06%	Sedang
X >97	9	17.65%	Tinggi
Jumlah	51	100%	

Berdasarkan Tabel.5 terlihat bahwa Spiritualitas (X₁) berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 47.06% sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas guru di Madrasah se-Tana Toraja berada dalam kategori sedang. Selanjutnya jika divisualisasikan ke dalam bentuk bagan, maka gambaran perolehan rata-rata variabel Spiritualitas (X₁) pada masing-masing indikator diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar.2 Skor Indikator Spiritualitas (X₁)

Dari Gambar.2 terlihat bahwa spiritualitas guru pada semua indikator berada pada kategori tinggi di atas 85%. Spiritualitas seorang guru diwujudkan dalam cara-cara yang memberikan pengaruh positif dalam bidang pendidikan, seperti wawasan, ketaatan pada prinsip agama, dan keyakinan terhadap kebijakan etis. Rendahnya spiritualitas dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kesulitan menyesuaikan diri dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di madrasah Tana Toraja, tingkat spiritualitas guru sebesar 91.1%. Spiritualitas yang terlihat melalui meditasi dan refleksi yang dilalui dalam ibadah, seperti salat menggiring guru untuk menumbuhkan kesadarannya (*mindfulness*) melalui dzikir (Zailani et al., 2024) termasuk tugasnya sebagai seorang guru sehingga tak salah jika Park et



al., (2020) menjadikan kesadaran penuh bagian yang tak terpisahkan dalam pengembangan kepribadian dan profesionalitas yang merupakan dua kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru.

Lebih dari itu, stres kerja dan kelelahan kerja yang dialami oleh guru ternyata dapat diminimalisir melalui ibadah (Chirico et al., 2020). Temuan ini pun dikuatkan oleh Leblanc (2019) yang meneliti di sekolah Katolik, bahwa aktivitas ibadah yang melibatkan unsur doa di dalamnya menuntut guru untuk mengkoneksikan antara kata-katanya dan pandangannya terhadap sosiokultural sekolah sejalan dengan tindakannya, termasuk tindakannya dalam mengajar mengikuti produktivitasnya. Guru dengan pengamalan ibadah yang diikuti oleh praktik keagamaan lainnya menurut temuan Hussin et al., (2014) berimplikasi kepada pengajaran di kelas yang didominasi oleh pendekatan *student-centered* yang ditunjukkan pada metode dan teknik pembelajaran yang berfokus pada praktik, khususnya bidang studi yang memuat aspek praktik keagamaan.

Pada indikator nilai moral yang diperoleh dari temuan di madrasah Tana Toraja, guru mengidentifikasi nilai moral sebagai salah satu aspek yang meningkatkan kualitas pengajarannya. Kebanyakan guru pun telah mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pengajarannya. Dengan memahami konsep moral dan aplikasinya di dalam kelas, pengajaran akan lebih bermakna karena terjadi interaksi antara moralitas dan motivasi di lingkungan kelas (Ye et al., 2023; Ye & Zhou, 2023). Akibatnya, guru dituntut untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang ditukil dari spiritualitas dan kehidupan beragama yang tidak hanya dinikmati sendiri, namun juga diaplikasikan di dalam kelas sehingga peserta didik meneladani. Pengamalan ibadah, dzikir (meditasi dan refleksi), doa, hingga pada penghayatan nilai-nilai moral keislaman diperoleh guru bukan hanya dari pendidikan keagamaan, namun juga didukung oleh keterlibatan guru dalam komunitas keagamaan.

Mengacu pada temuan di madrasah Tana Toraja, wawasan keagamaan guru meningkat tatkala ia terlibat pada komunitas keagamaan. Kegiatan keagamaan yang salah satunya berfokus pada gerakan-gerakan sukarelawan membangun kesadaran guru untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan berkualitas (Dina & Mustafida, 2021). Untuk itu, guru semestinya sadar bahwa pengembangan profesionalitas tidak hanya diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Lingkungan eksternal madrasah yang salah satunya ialah komunitas keagamaan menyediakan sarana bagi guru untuk mengembangkan kompetensi pada semua aspek, termasuk sosial dan profesionalitas. Akibatnya, guru yang mampu mengelola waktu dan aktivitasnya dalam mengajar, dan kegiatan tambahan berpotensi lebih berpeluang untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang secara perlahan melatih aspek spiritualitas dan kompetensinya sebagai pendidik.

D. PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPENSASI

Variabel Kompensasi (X_2) diperoleh melalui angket yang memuat 7 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Variabel Kompensasi (X_2)

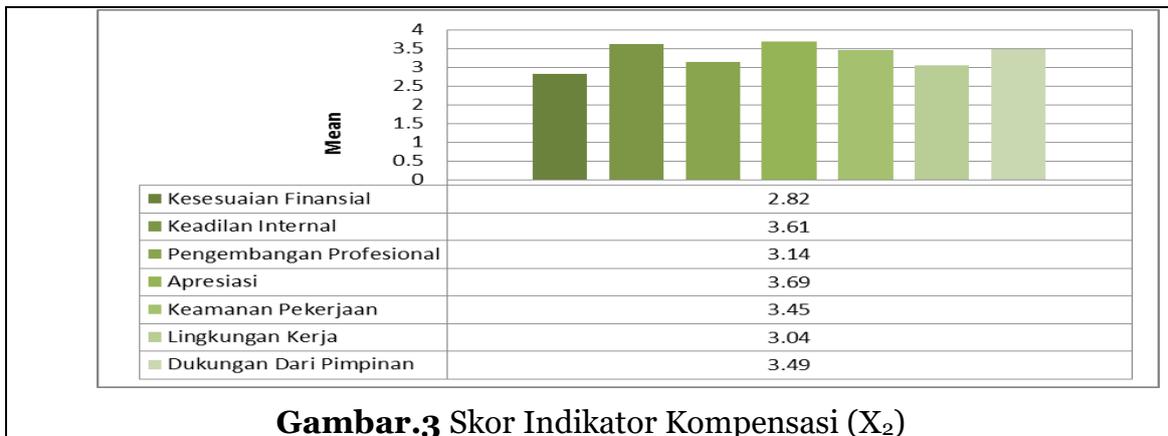
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. D Statistic	Variance Statistic
					Statistic	Std. Error		
X_2	51	46	54	100	82.98	1.731	12.364	152.876
Valid	51							
N (listwise)								

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa rentang skor pada variabel Kompensasi (X_2) ialah sebesar 46 dengan skor terendah sebesar 54 dan skor tertinggi sebesar 100. Adapun rata-rata variabel Kompensasi (X_2) ialah sebesar 82.98 dengan varian sebesar 152.876 dan standar deviasi sebesar 12.364. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif pada variabel Kompensasi (X_2) dimasukkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Variabel Kompensasi (X_2) Berdasarkan Kategori

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 68$	8	15.69%	Rendah
$X > 68 < 98$	38	74.51%	Sedang
$X > 98$	5	9.80%	Tinggi
Jumlah	51	100%	

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa Kompensasi (X_2) berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74.51% sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompensasi guru di Madrasah se-Tana Toraja berada dalam kategori sedang. Selanjutnya jika divisualisasikan ke dalam bentuk bagan, maka gambaran perolehan rata-rata variabel Kompensasi (X_2) pada masing-masing indikator diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar.3 Skor Indikator Kompensasi (X_2)

Guru menerima kompensasi sebagai bentuk apresiasi atau imbalan atas waktu, kinerja, dan kontribusinya kepada madrasah. Kompensasi yang adil mendorong mereka melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan lebih efektif.



Persentase persepsi kompensasinya diperoleh sebesar 74,51%, dan masuk dalam kategori sedang. Hal ini menandai bahwa guru madrasah di Tana Toraja telah menunjukkan sikap puas pada aspek keadilan dalam sistem kompensasi, kesempatan mengembangkan profesionalitas, pengakuan dan apresiasi pimpinan dan madrasah, tunjangan-tunjangan, serta lingkungan kerja. Kompensasi yang diperoleh berdasarkan kinerja tergantung pada sistem pengelolaannya sumber daya manusia di instansi yang bersangkutan. Sojourner et al., (2014) dan Zhang et al., (2020) bahkan menegaskan bahwa tatkala pemberian kompensasi diberikan dengan baik oleh pengelola sekolah, akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun Martins, (2021) dalam mengkaji insentif guru dan hasil belajar peserta didik di sekolah negeri dan swasta menunjukkan bahwa terjadi penurunan signifikan pada hasil belajar ketika guru berikan insentif secara individual.

Kompensasi yang diberikan dalam bentuk material tampaknya memiliki dampak besar pada produktivitas guru dibandingkan dengan pengakuan atau apresiasi (Barrera-Osorio et al., 2022) sehingga pemberian kompensasi yang dijalankan oleh madrasah di Tana Toraja perlu meninjau kembali kebijakan dalam sistem kompensasi yang selama ini dijalankan. Perolehan skor yang tinggi pada indikator kepuasan terhadap pengakuan berpotensi menurunkan kinerja guru yang tidak menerima pengakuan dibandingkan dengan guru yang sering diapresiasi. Bentuk kompensasi yang bersifat individual ini cukup berisiko karena sasarannya langsung kepada hasil belajar peserta didik. Dari sejumlah indikator dari kompensasi, tidak semua memberikan kontribusi positif dalam peningkatan produktivitas hingga ke hasil belajar peserta didik.

E. SPIRITUALITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS

Pengambilan keputusan pada uji linearitas apabila nilai signifikansi > 0.05 maka variabel tersebut dinyatakan memiliki hubungan yang linear.

1. Hasil Uji Normalitas

Taraf pengambilan keputusan apabila nilai signifikan variabel > 0.05 maka dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One – Sample Kolmogorov - Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	mean	.0000000
	s. deviation	4.47602350
	absolute	.054
M E D	positive	.052
	negative	-.054
Test statistik		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh taraf signifikansi sebesar $0.20 > 0.05$ artinya berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Pengaruh Spiritualitas terhadap Produktivitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between Groups	(Combined)	683.608	8	85.451	3.518	.003
X1		Linearity	373.911	1	373.911	15.394	.000
		Deviation from Linearity	309.697	7	44.242	1.821	.108
	Within Groups		1020.183	42	24.290		
	Total		1703.792	50			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikan deviasi linearitas sebesar $0.108 > 0.05$ artinya variabel X1 dan Y memiliki hubungan yang kuat.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk memastikan ada tidaknya partisipasi antara variabel X dan Y.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Spiritualitas terhadap Produktivitas

		coefficients a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.475	10.115		1.728	.090
	SPIRITUALITAS	.411	.111	.468	3.712	.001

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Persamaan regresi sebesar $17,475 + 0,411$ dengan nilai positif sebesar 17,886 berdasarkan tabel 4.17 dari analisis regresi linier sederhana untuk variabel Spiritualitas terhadap Produktivitas. Untuk spiritualitas guru (X1), koefisien regresinya bertanda positif sebesar 0,411. Akan terjadi peningkatan produktivitas guru sebesar 0,411 untuk setiap peningkatan spiritualitas sebesar 1. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan antara produktivitas guru dengan spiritualitas.

4. Hasil Uji t

Kriteria berikut ini menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis penelitian ini (uji t): 1) Apabila nilai signifikan < 0.05 . 2) Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$.



Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Produktivitas terkait Spiritualitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.475	10.115		1.728	.090
	SPIRITUALITAS	.411	.111	.468	3.712	.001

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai spiritualitas signifikan < probabilitas atau $0,001 < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) menurut hasil uji t. $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $3,712 > 2,01$ merupakan hasil perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} dalam pengujian hipotesis; Hal ini menunjukkan variabel terikat Y dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X_1 .

5. Koefisien determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Spiritualitas Terhadap Produktivitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.204	5.20965

a. Predictors: (Constant), SPIRITUALITAS

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari koefisien determinasi sebesar 0.219 atau 21.9% menunjukkan bahwa sebesar 21.9% spiritualitas berpengaruh terhadap produktivitas, sedangkan 78.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian, spiritualitas berpengaruh terhadap produktivitas guru madrasah di Tana Toraja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,7% tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai T_{hitung} sebesar 2,108 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,01 menunjukkan bahwa 2,108 lebih besar dari 2,01 berdasarkan temuan uji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru madrasah Tana Toraja dipengaruhi oleh spiritualitas yang dimilikinya temuan penelitian ini relevan (Wahib, 2023). Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Dyah et al., (2023). Uji-t di Madiun menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara produktivitas dan spiritualitas (p -value $< 0,05$).

Selain itu, penelitian di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo yang dilakukan Oktovi Maharani, n.d. menyimpulkan bahwa apabila produktivitas meningkat maka nilai spiritualitas juga menunjukkan tingkat tinggi. Meskipun kompetensi memiliki kontribusi terbesar, faktor spiritualitas juga turut menggiring guru secara individual melalui ibadah sehingga Susmiyati et al., (2022) mengidentifikasi spiritualitas di samping religiusitas, dan kompetensi—menjadi salah satu prediktor produktivitas guru. Sungguhpun demikian banyak temuan yang telah membuktikan bahwa spiritualitas menjadi prediktor dari hasil belajar peserta didik yang dimediasi oleh produktivitas guru ataupun kinerjanya, lagi-lagi spiritualitas sebaiknya diurai lebih mendalam, khususnya pada butir-butir pengukurannya yang mengkoneksikan langsung dengan produktivitas ataupun kinerja.

F. KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS

Deviasi linearitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,567 yang berarti lebih besar dari 0,05 berdasarkan uji linearitas pada tabel diatas. Produktivitas dan kompensasi memiliki hubungan yang signifikan.

1. Hasil Uji Linearitas

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Kompensasi terhadap Produktivitas

			ANOVA Table				
Y *		(Combined)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1	Between Groups		805.574	11	73.234	3.180	.004
		Linearity	605.001	1	605.001	26.269	.000
		Deviation from Linearity	200.573	10	20.057	.871	.567
	Within Groups		898.218	39	23.031		
	Total		1703.792	50			

Deviasi linearitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,567 yang berarti lebih besar dari 0,05 berdasarkan uji linearitas pada tabel diatas. Produktivitas dan kompensasi memiliki hubungan yang signifikan.

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Kompensasi terhadap Produktivitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.574	4.543		6.950	.000
	KOMPENSASI	.281	.054	.596	5.194	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Tabel tersebut menunjukkan persamaan regresi linier mempunyai nilai positif sebesar 31,855, dan regresi variabel Kompensasi terhadap Produktivitas menghasilkan $31,574 + 0,281$. Untuk spiritualitas guru (X2), koefisien regresinya bertanda positif sebesar 0,281. Akan terjadi peningkatan produktivitas guru sebesar 0,281 setiap kenaikan satu satuan kompensasi guru. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa produktivitas guru dipengaruhi oleh variabel kompensasi.

3. Hasil Uji t

Tabel 15. Hasil Uji t Variabel Kompensasi terhadap Produktivitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.574	4.543		6.950	.000
	KOMPENSASI	.281	.054	.596	5.194	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS



$T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $5,194 > 2,01$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima), seperti terlihat pada tabel 4.20 yang menunjukkan hasil uji t nilai signifikansi kompensasi $<$ probabilitas, atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru dan kompensasi ada hubungan.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi Kompensasi terhadap Produktivitas

Model Summary				
Model	R	R Square Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.342	4.73543

a. Predictors: (Constant), KOMPENSASI

Tabel diatas menunjukkan ringkasan koefisien determinasi (R^2) 0.355 atau 35.5% menunjukkan bahwa kompensasi mempunyai dampak sebesar 35,5% terhadap produktivitas, sementara faktor lain yang belum diteliti mempunyai pengaruh sebesar 64,5%. Berdasarkan temuan analisis hubungan produktivitas dengan kompensasi yang dilakukan pada penelitian ini, uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa produktivitas dipengaruhi oleh kompensasi. Sumbangan efektif koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,5% artinya spiritualitas berpengaruh terhadap produktivitas guru madrasah Tana Toraja sebesar 35,5%, sedangkan 64,5% tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Asuransi Ramayana TBK Cabang Kelapa Gading Jakarta yang dilakukan oleh Chusminah SM dkk. Nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ yang diperoleh dari hasil uji regresi linier artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara kompensasi terhadap produktivitas sebesar 63.75% dari hasil uji determinasi (Chusmina SM, Sugiyah, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Diah Utami dan Azkiah pada PT Sanggar Baja Kota Samarinda ditemukan kompensasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja karyawan, dengan nilai t signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ (Utami & Askiah, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayatun & Ernawati (2022) di Dinas Sosial Kabupaten Bima, menaikkan atau meningkatkan kompensasi akan berdampak pada peningkatan produktivitas.

Meskipun secara keseluruhan kompensasi berpengaruh positif pada peningkatan produktivitas guru, namun tampak jika penggunaan teknologi dan tugas-tugas terkait evaluasi pembelajaran sebagai dua di antara delapan indikator dari produktivitas tidak ikut meningkat, bahkan cenderung rendah. Akibatnya perlu dikaji lebih spesifik pada masing-masing indikator produktivitas dan kompensasi untuk mengklasifikasi jenis kompensasi apa yang memberikan kontribusi positif pada aspek produktivitas yang mana yang ada pada tugas dan peran guru mengingat bahwa aspek teknologi dan evaluasi merupakan bagian integral dari aktivitas guru dalam pengajaran sekaligus menjadi topik utama yang diangkat dalam kegiatan pengembangan kompetensi guru. Hal ini sekaligus mencolek indikator pengembangan profesional dari produktivitas itu sendiri yang nampaknya tidak sejalan dengan indikator penggunaan teknologi dan pelaksanaan evaluasi.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di madrasah di Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas guru, di antaranya adalah spiritualitas dan kompensasi. Spiritualitas memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21,9% variasi dalam produktivitas guru dapat dijelaskan oleh faktor spiritualitas, dengan nilai signifikan sebesar 0,040 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas seorang guru, semakin tinggi pula produktivitas mereka. Penemuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara spiritualitas dan produktivitas. Kompensasi juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas guru, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 35,5%. Hal ini berarti bahwa kompensasi yang diterima guru berkontribusi sebesar 35,5% terhadap peningkatan produktivitas mereka. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kompensasi yang adil dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti peran spiritualitas dan kompensasi dalam meningkatkan produktivitas guru di madrasah, khususnya di Tana Toraja. Temuan ini memperkaya literatur yang sebelumnya lebih fokus pada kompetensi dan insentif material, dengan menunjukkan bahwa praktik ibadah dan penghayatan nilai moral juga penting dalam mendorong kinerja guru. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa kompensasi yang adil lebih berpengaruh terhadap produktivitas guru dibandingkan dengan sekadar pengakuan atau apresiasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam dimensi spiritualitas lainnya, seperti pengaruh keterlibatan dalam kegiatan keagamaan komunitas terhadap produktivitas guru. Selain itu, mengkaji kombinasi faktor-faktor seperti spiritualitas, kompensasi, dukungan sosial, dan pelatihan profesional dapat memberikan wawasan lebih holistik mengenai produktivitas guru. Penelitian juga sebaiknya dilakukan secara longitudinal untuk memahami dampak jangka panjang dari faktor-faktor ini. Terakhir, penting untuk menilai peran teknologi dalam pengajaran dan pelatihan guru, mengingat temuan rendahnya penggunaan teknologi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abbas, R., & Astuty, P. (2023). The effect of compensation and motivation on employee satisfaction and performance at PT Pasma Karya Indonesia. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i10.473>
- Ahdiyati, A. (2022). Tingkat produktivitas tenaga kerja Indonesia (2018–2022). *DataBoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/06/ini-perkembangan-produktivitas-pekerja-indonesia-5-tahun-terakhir>
- Al Mukafi, M. H., Patmanthara, S., & Setiawan, E. (2022). Korelasi sarana prasarana dan religiusitas guru dengan kinerja mengajar guru di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*.



<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3957>

- Alimuddin, A. (2019). Kepemimpinan spiritual. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 159–170. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>
- Allolinggi, L. R., Sapriya, S., & Hakam, K. A. (2020). Local wisdom values in rambu solo' ceremony as a source of student character development (Ethnographic studies on traditional ceremonies of the Tana Toraja community). *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452217>
- Anggraeni, D., Hadiyanto, A., & Hakam, A. (2023). Multicultural Islamic religious education based on local wisdom: The analysis of "SILAS" values in Sundanese culture. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3649>
- Anwar, H. M. (2021). Dampak gaji dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru Madrasah Aliya. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(3), 3–6.
- Arofah, E. F. (2018). Produktivitas pengajar dalam lembaga pendidikan. *Tawadhu*, 2(2), 572–587.
- Barrera-Osorio, F., Cilliers, J., Cloutier, M. H., & Filmer, D. (2022). Heterogenous teacher effects of two incentive schemes: Evidence from a low-income country. *Journal of Development Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2022.102820>
- Chirico, F., Sharma, M., Zaffina, S., & Magnavita, N. (2020). Spirituality and prayer on teacher stress and burnout in an Italian cohort: A pilot, before-after controlled study. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02933>
- Chusmina, S. M., & Sugiyah, R. L. (2021). Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja pada PT. Asuransi Ramayana TBK Cabang Kelapa Gading Jakarta. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Derakhshan, A., Wang, Y., & Ghiasvand, F. (2023). "I never make a permanent decision based on a temporary emotion": Unveiling EFL teachers' perspectives about emotions in assessment. *Applied Linguistics Review*. <https://doi.org/10.1515/applirev-2023-0089>
- Dina, L. N. A. B., & Mustafida, F. (2021). Teacher professionalism development in community-based research-based multicultural Islamic education learning. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.29062/engagement.v5i2.783>
- Dyah Prahastiningrum, A., Khasanah, K., & Asmike, M. (2023). Pengaruh spiritualitas dan job performance terhadap produktivitas kerja karyawan pada angka. *Simba Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 5, September.

- Ennida, K., & Allouani, S. A. (2023). Job satisfaction and organizational commitment of teacher-researchers through organizational citizenship behavior: A literature review. *Open Journal of Social Sciences*, 11(3), 164–184. <https://doi.org/10.4236/JSS.2023.113011>
- Eva, M., Zdenka, G., & Daniela, M. (2020). Objectivity of teachers' assessment. *SAR Journal - Science and Research*. <https://doi.org/10.18421/sar32-05>
- Habibi, A., Riady, Y., Samed Al-Adwan, A., & Awni Albelbisi, N. (2023). Beliefs and knowledge for pre-service teachers' technology integration during teaching practice: An extended theory of planned behavior. *Computers in the Schools*. <https://doi.org/10.1080/07380569.2022.2124752>
- Hayatun, M., & Ernawati, S. (2022). Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap produktivitas pegawai. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 182–192. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.20>
- Hussin, N. H., Noh, M. A. C., & Tamuri, A. H. (2014). The religious practices teaching pedagogy of Islamic education excellent teachers. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p239>
- Iacono, T., Landry, O., Garcia-Melgar, A., Spong, J., Hyett, N., Bagley, K., & McKinstry, C. (2023). A systematized review of co-teaching efficacy in enhancing inclusive education for students with disability. *International Journal of Inclusive Education*. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1900423>
- Ilmamuna, K., Mu'ammara, M. A., & Hadi, M. F. (2023). Revitalisasi madrasah tsanawiyah berbasis pesantren sebagai penguatan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.279-291>
- Imron. (2016). Kinerja guru dilihat dari spiritualitas, komitmen organisasi, modal psikologis, dan perilaku kewargaorganisasian. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/download/106/55>
- Leblanc, R. J. (2019). Teaching while praying, praying while teaching: An interactional sociolinguistics of educational prayer. *Journal of Catholic Education*. <https://doi.org/10.15365/joce.2201052019>
- Martins, P. S. (2021). Individual teacher incentives, student achievement and grade inflation. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1359987>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Produktivitas pengajar dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 572–587.
- Meiliasari, R., Rahayu, W., & Maryam, R. (2022). Pelatihan pengembangan instrumen penilaian numerasi untuk peningkatan kompetensi guru matematika SMP. *Sarwahita*. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.6>



- Mogalana, B. D., Purwanti, D., Fajar, Y., Yana, F., Sukabumi, U. M., & Kerja, P. (2020). Efektivitas pemberian tunjangan kinerja (TUKIN) terhadap produktivitas kerja pegawai dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Sukabumi. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(52), 1–7.
- Ningrum, M. K. (2023). Upaya mengembangkan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5214>
- Oktovi Maharani, D. H. (n.d.). The impact of spirituality and work culture in supporting teacher productivity in Islamic-based schools [Dampak spiritualitas dan budaya kerja dalam mendukung produktivitas guru di sekolah berbasis Islam]. *Unpublished manuscript*.
- Pajarianto, H., & Junaidi, J. (2020). The contribution of family edification, mutualism, and kinships against the tolerance values in Tana Toraja. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*. <https://doi.org/10.19105/karsa.v28i2.3483>
- Pan, H. L. W., Chung, C. H., & Lin, Y. C. (2023). Exploring the predictors of teacher well-being: An analysis of teacher training preparedness, autonomy, and workload. *Sustainability*, 15(7), 5804. <https://doi.org/10.3390/SU15075804>
- Paridinova, B., Sapartayeva, L., Tungatova, N., Tulepbergenova, A., & Kassymbekova, M. (2023). Future teachers' spiritual worldview formation factors. *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2023/9972903>
- Park, M. H., Riley, J. G., & Branch, J. M. (2020). Developing self-awareness using mindfulness meditation with preservice teachers: Reflections on practice. *Journal of Early Childhood Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/10901027.2019.1695692>
- Raden Ayu, C., Purwadhi, & Syarifuddin, D. (2023). Strategi manajerial kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SD PIT Bhaskara Subang. *Jurnal Sains Manajemen*. <https://doi.org/10.51977/sainsm.v5i1.956>
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu pemanfaatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4904–4912. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1574>
- Rofiqi, R., Iksan, & Mansyur, M. (2023). Melangkah menuju kesehatan mental yang optimal: Program inovatif di lembaga pendidikan Islam. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Sari, R. P., Citra, W., & Sanjaya, V. F. (2022). Pengaruh beban kerja dan gaji terhadap kinerja PT Ciomas Adisatwa Lampung Selatan. *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(1), 82–90. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i1.5063>

- Simkins, S. P., Maier, M. H., & Rhem, J. (2023). Just-in-time teaching: Across the disciplines, across the academy. In *Just-in-Time Teaching: Across the Disciplines, Across the Academy*. <https://doi.org/10.4324/9781003445517>
- Sojourner, A. J., Mykerezi, E., & West, K. L. (2014). Teacher pay reform and productivity: Panel data evidence from adoptions of Q-Comp in Minnesota. *Journal of Human Resources*. <https://doi.org/10.3368/jhr.49.4.945>
- Strogilos, V., King-Sears, M. E., Tragoulia, E., Voulagka, A., & Stefanidis, A. (2023). A meta-synthesis of co-teaching students with and without disabilities. *Educational Research Review*, 38, 100504. <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2022.100504>
- Subaidi, S., & Jahari, J. (2023). Pendidikan agama Islam tazkiyatun nafs sebagai upaya penguatan kepribadian guru di madrasah aliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3985>
- Sueb, S., Pusparini, R., Trisusana, A., Kurniasih, E., & Chakim, N. (2020). A reflective study on Indonesian English teacher's expectation from teacher forum for professional development. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*. <https://doi.org/10.33474/j-reall.vii1.6116>
- Sumajow, E. N., Tewal, B., & Lumintang, G. G. (2018). Pengaruh karakteristik pekerjaan, lingkungan kerja, dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pegawai. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3513–3522.
- Sunarko, M. H., & Musytamil, K. (2023). The role of Guru Belajar Nusantara community in improving teacher competence. *Tadibia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i1.350>
- Suryani, T., Murtafiah, N. H., & Widiastuti, N. (2023). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>
- Susmiyati, S., Zurqoni, Z., Abdillah, M. H., & Saugi, W. (2022). Interrelation of spirituality, religiosity, and competence with madrasah teachers' performance. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.4874>
- Tanal, A. N., Rahma, P., Mahmud, H., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Pengembangan kompetensi tenaga pendidik melalui program pelatihan aplikasi Classpoint. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 102–113. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.386>
- Usman, A., Rasak, M., & S. A. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada kantor dinas sosial provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 1–9.
- Utami, D., & Askiah. (2021). Pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT Sanggar Sarana Baja di Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 851–858. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1931>



- Wahib, A. (2023). The influence of workplace spirituality, commitment, and organizational culture on teacher productivity. *Unpublished manuscript*.
- Ye, W., & Zhou, B. (2023). Special rank teachers' morality development in China. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1814384>
- Ye, W., Zhu, L., & Ye, W. (2023). Motivation and morality to manage a class: Perceptions of homeroom teachers in China's Tianjin city. *Educational Studies*. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1873736>
- Zailani, Fuad, A. F. N., Ruslan, M., & Chapakiya, S. (2024). Soul therapy efforts with dhikr for teachers at. *Berajah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.275>
- Zhang, J., Jin, S., & Si, W. (2020). Incentivising teachers? Evaluating the incentive effect of China's teacher performance-based compensation reform in rural China. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*. <https://doi.org/10.1111/1467-8489.12335>